

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini memanfaatkan informasi yang diperoleh dari partisipan penelitian, yang dapat berperan sebagai responden ataupun informan melalui berbagai metode pengumpulan data seperti survei, observasi, *interview*, dan sejenisnya.¹ Dalam rangka penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan lapangan untuk mengamati serta mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional. Peneliti secara cermat memeriksa pelaksanaan kegiatan operasional, manajemen risiko, dan implementasi manajemen risiko dalam kegiatan operasional yang telah dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Demak.

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan *mixed method research* yang bisa disebut sebagai metode campuran. Pendekatan ini mengkombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif dalam sebuah kegiatan pengkajian guna menyelesaikan problematika yang dapat dikenali dengan adanya data yang bersifat lebih menyeluruh, komprehensif, autentik, teruji, dan objektif.² Melalui kegiatan ini fakta yang dihasilkan akan menjadi lebih menyeluruh dalam menelaah problematika pengkajian yang ada. Untuk rancangan yang peneliti gunakan yaitu rancangan eksplanatoris sekuensial. Pada tahap awal, dimulai dengan penerapan pengumpulan data hingga analisis dari data kuantitatif yang kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya pengembangan kualitatif terhadap data hasil awal kuantitatif.³

Dalam lingkup pengumpulan dan pengolahan data kuantitatif diperuntukan untuk menghitung setiap nilai indikator risiko yang dilakukan secara bertahap atas metode *ERM COSO*. Data akhir kemudian akan diinterpretasikan deskriptif secara

¹ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 28.

² Ifah Rofiqoh dan Zulhawati, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2020). 115-117.

³ Dr. Saparudin. M.Ag. dan Kurniawan Arizona. M.Pd, *METODE PENELITIAN CAMPURAN Alternatif menjawab Permasalahan yang Komprehensif* (Jakarta: Prenada, 2022). 158-159.

mendalam dengan sajian yang data yang berbentuk kualitatif sehingga akan lebih mudah dipahami atas kondisi setiap temuan dilapangan maupun olah adat hail pengkajian. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan manajemen risiko operasional yang ada di BAZNAS Kabupaten Demak.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Demak yang terletak di Jalan Pemuda No.56, Petengan Selatan, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59511.

2. Waktu Penelitian

Observasi terhadap karyawan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Demak diadakan pada tanggal 15 Januari 2024. Sementara itu, penyebaran kuisioner dan wawancara dengan para pemimpin dan staf pelaksana BAZNAS Kabupaten Demak dijalankan mulai Selasa, 14 Mei 2024 hingga Rabu, 22 Juni 2024. sekitar satu bulan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merujuk pada individu atau pihak yang memiliki kapabilitas untuk menyediakan data yang diperlukan peneliti. Dalam konteks ini, peneliti memfokuskan perhatiannya pada 5 pimpinan yang terdiri dari Ketua dan 4 Wakil Ketua, serta 3 staf pelaksana di BAZNAS Kabupaten Demak melalui penyebaran angket mengenai manajemen risiko operasional pada lembaga pengelola zakat. Dilanjutkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak H.M. Muchlas A.R, S. Ag., M.H. selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Demak sebagai informan kunci. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber yang relevan.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁴ Sumber data primer yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup pimpinan

⁴ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Da Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan* 9 (2021): 4.

BAZNAS dan staf pelaksana. Data primer ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang obyektif terkait dengan manajemen risiko operasional BAZNAS Kabupaten Demak

2. Data Sekunder

2. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui referensi pustaka. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal, artikel, dan literatur lainnya.⁵ Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini, seperti profil entitas, jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan judul "Analisis Manajemen Risiko Dengan Pendekatan Metode *ERM COSO* (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak)".

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar mendapatkan data yang sesuai, yaitu:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu metode mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti.⁶ Observasi dilakukan oleh peneliti yang berkunjung ke lokasi penelitian yaitu BAZNAS Kabupaten Demak sebanyak dua kali sebelum melakukan penelitian guna menggali informasi sebelum melakukan penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian, yakni implementasi manajemen risiko operasional di BAZNAS Kabupaten Demak. Observasi akan dilakukan sampai peneliti merasa data yang diperoleh sudah cukup untuk penelitian.

2. Angket

Angket/Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghadirkan serangkaian pertanyaan atau dokumen tertulis yang meminta jawaban

⁵ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), 28.

⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

kepada responden.⁷ Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat risiko risiko operasional. Risiko operasional terdiri dari 12 sub tipe risiko, dan masing-masing sub tipe risiko terdiri dari 5 identifikasi risiko. Kuesioner diberikan kepada lima responden dan hasil kuesioner ini diubah menjadi heatmap risiko untuk setiap sub tipe risiko. Kuesioner untuk penelitian ini dikembangkan menggunakan model *COSO ERM* yang dimodifikasi. Pengukuran jenjang risiko pada entitas zakat didasarkan pada tingkat probabilitas timbulnya risiko (*likelihood*, disingkat *L*), besarnya impresi risiko (*Impact*, disingkat *I*), dan jenjang kerentanan timbulnya risiko (*Vulnerability*, disingkat *V*) dan Kelajuan permulaan risiko (*Speed of onset*, disingkat *S*).⁸

3. Wawancara/ Interview

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak antara penulis dan koresponden. Peneliti melakukan wawancara mendalam terkait mitigasi manajemen risiko dengan informan kunci selaku praktisi yang ahli dalam manajemen operasional. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dengan Bapak H.M. Muchlas A.R, S. Ag., M.H. selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Demak sebagai informan kunci.

F. Pengujian Keabsahan Data

Memverifikasi validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan dan masuk akal secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini mengandalkan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang ada.⁹ Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data observasi dan hasil wawancara. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dan keandalan alat yang berbeda secara kualitatif. Dalam penelitian

⁷ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 30.

⁸ Ascarya dan rfan Syauqi Beik, *MANAJEMEN RISIKO PENGELOLAAN ZAKAT* (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2018), 44.

⁹ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016), 31.

ini, peneliti memastikan keabsahan data pelaksanaan manajemen risiko operasional di BAZNAS Kabupaten Demak dengan membandingkan data observasi dan angket. Peneliti juga menggabungkan berbagai sumber data, baik sumber data observasi maupun sumber lain seperti wawancara, angket, dan dokumen untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah langkah untuk mencari dan menyusun informasi yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjelasan pada tingkat unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan elemen yang signifikan untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan. Tujuannya adalah agar hasil analisis mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain yang tertarik.

Analisis data kualitatif bersifat deduktif, merupakan suatu proses analisis yang berasal dari data yang telah dikumpulkan dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Dengan merumuskan hipotesis berdasarkan data, penelitian selanjutnya dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan secara berulang-ulang, dan dari situlah dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi, hipotesis tersebut terbukti diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi suatu teori.¹⁰

Prosedur analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan Angket

Penyusunan angket dilakukan dengan menggunakan model *ERM COSO* Modifikasi. Dalam pengukuran tingkat risiko pada entitas zakat, model *ERM COSO* Modifikasi berfokus pada jenjang kemungkinan timbulnya risiko (*Likelihood*, disingkat *L*), besaran impresi timbulnya risiko (*Impact*, disingkat *I*), tingkat kerentanan terhadap risiko (*Vulnerability*, disingkat *V*), dan kelajuan timbulnya risiko (*Speed of onset*, disingkat *S*). Skor untuk jenjang kemungkinan (*L*) dan jenjang besaran impresi (*I*) memiliki rentang 1-7, sedangkan skor untuk jenjang kerentanan (*V*)

¹⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Bandung: Alfabeta, 2013), 32.

dan jenjang kelajuan (*S*) memiliki rentang 1-5. Setiap rentang skor disertai dengan pernyataan dan pilihan respon yang mencerminkan jenjang risiko. Penyusunan angket bertujuan untuk mengukur sejauh mana jenjang risiko operasional yang terjadi.

2. Menyebarluaskan Angket

Setelah angket telah disusun, langkah selanjutnya adalah memberikannya kepada responden yang dijadikan sampel, yaitu jajaran pimpinan dan staf pelaksana yang bekerja di BAZNAS Kabupaten Demak. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sebuah teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu.

3. Pemrosesan Data Angket

Proses pemrosesan data angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung rata-rata dari setiap identifikasi risiko yang telah diisi oleh jajaran pimpinan dan staf pelaksana di BAZNAS Kabupaten Demak. Perhitungan rata-rata ini bertujuan untuk menentukan posisi risiko yang akan diwakili dalam heatmap risiko entitas zakat. Pada tahap ini, peneliti juga dapat menilai jumlah identifikasi risiko yang memerlukan tindakan mitigasi, yang akan diimplementasikan pada langkah berikutnya.

4. Wawancara tentang Mitigasi Risiko

Setelah melewati tahap pemrosesan data angket dan pembuatan heatmap risiko entitas zakat, peneliti akan dapat mengidentifikasi risiko mana yang membutuhkan tindakan mitigasi. Pada tahap ini, akan dilaksanakan wawancara mendalam dengan Ketua BAZNAS untuk mendiskusikan tentang penerapan manajemen risiko operasional di BAZNAS dan upaya mitigasi yang telah diterapkan.

5. Membuat Kesimpulan

Proses penyimpulan dilakukan setelah seluruh data dan tujuan penelitian telah terungkap. Kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid akan menghasilkan penelitian yang memiliki kredibilitas.